

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI ESKLUSIF DENGAN PEMBERIAN ASI PERAH PADA IBU BEKERJA DI PUSKESMAS SUKA MAKMUR

Oleh:

Juli Hartati¹⁾, Sri Sartika Sari Dewi²⁾, Nurul Hidayah Nasution^{3*)}, Soleman Jufri⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Aufa Royhan

email: nurulhidayah.nasution12@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Submit, 15 April 2026
Diterima, 26 Mei 2026
Publish, 30 Juni 2026

Kata Kunci:

Pendidikan,
Pengetahuan,
ASI Perah,
Ibu.



Abstrak

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi serta mempunyai nilai gizi yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat manusia atau susu dari hewan seperti susu sapi. ASI perah juga diperbolehkan dan dilakukan sampai bayi berumur enam bulan. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada Ibu Bekerja dengan pemberian ASI perah di Puskesmas Suka Makmur. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu bekerja yang memiliki bayi 0-6 bulan sebanyak 40 orang. Hasil penelitian diperoleh adanya hubungan pendidikan ($p = 0,004$) dan pengetahuan ibu bekerja ($p = 0,002$) dengan pemberian ASI perah ($p < 0,05$). Disarankan agar tenaga Kesehatan memberikan edukasi pentingnya pemberian ASI Eksklusif kepada ibu bekerja walaupun dalam bentuk ASIP selama ibu bekerja di luar rumah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah hanya menyusui bayi dan tidak memberi bayi makanan atau minuman lain termasuk air putih, kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes, ASI perah juga diperbolehkan dan dilakukan sampai bayi berumur enam bulan. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi serta mempunyai nilai gizi yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat manusia atau susu dari hewan seperti susu sapi. Pemberian makan yang baik sejak lahir hingga anak berusia dua tahun merupakan salah satu upaya mendasar untuk menjamin pencapaian kualitas tumbuh kembang sekaligus memenuhi hak anak. Setelah bayi lahir, gizi memainkan peran terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi bayi (Depkes, 2017; Ramaiah, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) secara internasional menargetkan angka pemberian ASI eksklusif sebesar 50%. Indonesia telah mencapai target secara global dengan angka 55,7%. Angka tersebut masih rendah bila dibandingkan dengan negara berpendapatan menengah kebawah

lainnya seperti Sri Lanka (76%), Cambodia (74%), Mongolia (66%), dan Bangladesh (64%) (WHO, 2018).

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia dari tahun 2015-2019 belum mencapai target yang ditentukan sebesar 80%. Begitupun cakupan ASI Eksklusif di Sumatera Utara sebesar 36,7 %. Hasil SDKI tahun 2017, menunjukkan angka cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada umur 0-6 bulan hanya 27%. Adapun yang menjadi faktor penghambat ASI eksklusif adalah tidak terlaksananya secara maksimal dukungan pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif yang dituangkan dengan disahkannya Peraturan Pemerintah NO. 33/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. Prevalensi cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Labuhan Batu adalah 30 % dari semua jumlah bayi (Riskesdas, 2017 ; Profil dinas kesehatan Labuhan Batu 2019).

Rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi mengakibatkannya program pemberian ASI tidak berlangsung secara optimal. Bagi sebagian besar ibu, cara paling mudah untuk memberikan ASI pada

bayinya adalah dengan menetekkan langsung pada payudara. Namun ketika ibu sudah mulai bekerja ini menjadi masalah dalam pemberian ASI secara langsung, kondisi dimana ibu diharuskan untuk kembali bekerja, menjalankan kesibukan lainnya juga mempersulit pemberian ASI secara langsung. Banyak ibu juga seringkali merasa payudaranya penuh dan tidak nyaman, sehingga ASI perlu diperah. (Dwi, 2016 ; Rosita, 2017).

Masalah ibu bekerja yang baru saja melahirkan adalah ketika akan meninggalkan bayinya untuk bekerja kembali ketika masa cuti telah selesai sementara ASI menjadi kebutuhan utama bagi bayi. Pada ibu bekerja pemberian ASI terhambat pada waktu untuk menyusui karena intensitas pertemuan antara ibu dan anak yang kurang. Tidak jarang jika ibu bekerja lebih memilih memberikan bayinya susu formula dibandingkan dengan ASI. Akibatnya bayi lebih sering mengalami sakit dikarenakan daya tahan tubuhnya kurang baik. Prevalensi ibu pekerja di Indonesia, mencapai sekitar 40,74 jiwa, 25 jiwa diantaranya berada dalam usia reproduksi. Karena itu, dibutuhkan perhatian yang memadai agar status ibu bekerja tidak lagi menjadi alasan untuk menghentikan pemberian ASI Eksklusif (Wulandari, 2018).

Persepsi ibu bekerja terhadap implementasi ASI menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berkorelasi sangat nyata dengan persepsi ibu tentang manfaat ASI Eksklusif bagi bayi dan persepsi ibu tentang ASI perahan (penyimpanan ASI). Melalui pendidikan yang dimiliki, seorang ibu dapat menggali informasi mengenai tata cara menyusui bayi yang baik dan dapat menerima segala informasi terutama yang berkaitan dengan ASI Eksklusif (Mulyaningsih, 2017).

Penelitian lain diteliti oleh Fitri Handayani (2018) yang berjudul pengaruh pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI perah pada ibu bekerja Di puskesmas Antang Makasar, dimana Hasil penelitian menunjukkan dari 49 responden hampir sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 28 responden (57,1%), dan hampir sebagian besar pendidikan SMP sebanyak 25 responden (50,1%). Hasil *P* value (0,036) < 0.05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui yang bekerja tentang pemberian ASI Perah dengan pendidikan ibu.

Berdasarkan survey awal di Puskesmas Sukamakmur dari 15 ibu yang menyusui, 10 diantaranya melakukan ASI perah, sisanya tidak melakukannya dikarenakan kesibukan masing-masing ibu dan karena terlalu repot untuk memerah ASI. Padahal pemerintah sangat mendukung program ASI terhadap ibu bekerja, yaitu dengan pelaksanaan ASI perah. sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu tentang ASI perah dengan praktik pemberian ASI perah di Puskesmas Sukamakmur.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu bekerja yang memiliki bayi 0-6 bulan yaitu sebanyak 40 orang dengan Teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing, coding, entering, dan cleaning*. Analisa data menggunakan uji *Fisher Exact* dengan tingkat signifikansi = 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisa Univariat

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan, Pekerjaan, Pendidikan, di Puskesmas Sukamakmur

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
17-25 Tahun	1	2,5 %
26-35 Tahun	26	65,0 %
36-45 Tahun	13	32,5 %
Pekerjaan		
P. Swasta Wiraswasta	14	35 %
PNS	9	22,5 %
	17	42,5 %
Pendidikan		
Pendidikan Rendah < SLTA	25	62,5 %
Pendidikan Tinggi > SLTA	15	37,5%
Total	40	100 %

Hasil Tabel 1 Ditinjau dari segi umur mayoritas umur 26-35 tahun sebanyak 26 orang (72,2 %), minoritas umur 17-25 tahun sebanyak 1 orang (2,8%). Pekerjaan responden mayoritas PNS sebanyak 17 orang (42,5 %) dan minoritas Wiraswasta sebanyak 9 orang (2,25%).

Berdasarkan pendidikan, mayoritas responden berpendidikan rendah < SLTA yaitu sebanyak 25 orang (62,5 %), dan minoritas responden berpendidikan tinggi > SLTA yaitu sebanyak 15 orang (37,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Sukamakmur Tahun

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	20	50 %
Cukup	9	22,5 %
Baik	11	27,5 %
Kriteria Pemberian ASI Perah		
Tidak Melakukan	25	62,5 %
Melakukan	15	37,5 %
Total	40	100 %

Hasil tabel 2 mayoritas pengetahuan responden kurang yaitu sebanyak 20 orang (72,5 %) dan minoritas pendidikan responden baik sebanyak 11 orang (27,5%). Mayoritas responden tidak memberikan ASI perah yaitu sebanyak 25 orang

(62,5%) dan minoritas responden memberikan ASI perah sebanyak 15 orang (37,5%).

2) Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Perah Pada Ibu Bekerja Di Puskesmas Sukamakmur

Pendidikan	Pemberian ASI						P Valu e
	Tidak Melakukan		Melakukan		Juml an ah		
	F	%	F	%	F	%	
Pendidikan Rendah	19	76	6	24	25	100	0,004
< SLTA							
Pendidikan Tinggi	6	40	9	60	15	100	
>SLTA							
Total	25	62,5	15	37,5	40	100	

Pengetahuan	Pemberian ASI						P Valu e
	Tidak Melakukan		Melakukan		Juml an ah		
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	19	82,8 %	1	17,2 %	20	100	0,002
Cukup	5	55,5 %	4	44,5 %	9	100	
Baik	1	9,09%	10	90,9 %	11	100	
Total	25	62,5	15	37,5	40	100	

Hasil tabel 3 diketahui uji nilai *chi square* diperoleh bahwa ada syarat *chi square* yang tidak terpenuhi sehingga solusinya adalah uji *Fisher Exact* diperoleh nilai $P=0,004$ ($0,004 < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI perah pada ibu bekerja di Puskesmas Sukamakmur.

Hasil uji nilai *chi square* diperoleh bahwa ada syarat *chi square* yang tidak terpenuhi sehingga solusinya adalah uji *Fisher Exact* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($0,002 < 0,05$). Hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI perah pada ibu bekerja di Puskesmas Sukamakmur.

PEMBAHASAN

1) Hubungan Pendidikan Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Perah Pada Ibu Bekerja Di Puskesmas Sukamakmur

Hasil uji statistik *Fisher Exact Test* diperoleh p value = 0,004, artinya ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI perah di Puskesmas Sukamakmur. Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Sehingga pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi pengetahuannya dalam setiap melakukan tindakan. Hal ini sesuai dengan menurut Wawan & Dewi

(2017), yang menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin kurang tingkat pengetahuan seseorang. Makatinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Penelitian ini juga menemukan bahwa, ada sekelompok responden dengan tingkat pendidikan tinggi yang tidak memberikan ASI Perah pada bayinya. Hal ini dapat dilihat pada data yang didapatkan sebanyak 6 orang (40%) responden tidak memberikan ASI Perah. Peneliti menganalisa berdasarkan wawancara penyebabnya karena tidak mendapat informasi tentang ASI Perah serta

Penelitian ini juga menemukan bahwa, ada sekelompok responden dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 6 orang (24%) memberikan ASI Perah pada bayinya. Peneliti menganalisa berdasarkan hasil wawancara penyebabnya adalah dikarenakan responden banyak mendapatkan informasi tentang ASI Perah dan responden lebih sering terpapar terhadap tenaga kesehatan dan lebih sering mengikuti kegiatan posyandu serta mau menerapkan informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Asumsi peneliti yang telah dilakukan di Puskesmas Sukamakmur Tahun 2020 bahwa pendidikan Ibu sangat berpengaruh dalam pemberian ASI Perah pada bayinya, karena perubahan perilaku responden terhadap tindakan kesehatan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi dari berbagai media, tenaga kesehatan termasuk informasi tentang ASI Perah bagaimana cara-cara melaksanakan praktik pemberian ASI Perah bagaimana penerapan ASI Perah guna untuk meningkatkan pengetahuan Ibu agar pemberian ASI tidak terhambat dan bayi tetap memperoleh ASI. Sedangkan responden yang berpendidikan > SLTA dan tidak melakukan pemberian ASI Perah yaitu sebanyak 6 orang (40%), dikarenakan kurangnya kesadaran ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif.

2) Hubungan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Perah Pada Ibu Bekerja Di Puskesmas Sukamakmur

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anestesia (2018) dengan $p = 0,000$ yang menegaskan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap Ibu bekerja terhadap ASI Perah dengan Praktik pemberian ASI Perah di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Asumsi penelitian menyatakan bahwa salah satu yang mempermudah terbentuknya perilaku pada diri seseorang adalah pengetahuan. Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih lama, sedangkan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan tidak akan berlangsung lama.

Penelitian ini juga menemukan bahwa, ada sekelompok responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (85,7%) memberikan ASI Perah pada bayinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penyebabnya adalah dikarenakan responden cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi tentang ASI Perah orang yang berpengetahuan tinggi mudah untuk menerima, menerapkan serta mengaplikasikan informasi yang diberikan dari tenaga kesehatan, televisi, internet, media cetak dan informasi yang didapatkan dari teman serta dukungan dari keluarga dan tempat bekerja.

Penelitian ini juga menemukan bahwa, ada satu orang responden dengan tingkat pengetahuan tinggi (14,3%) tidak memberikan ASI Perah pada bayinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penyebabnya

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1 Mayoritas karakteristik responden berdasarkan umur adalah 26-35 tahun sebanyak 26 orang (72,2 %), dan mayoritas pekerjaan responden adalah PNS sebanyak 17 orang (47,2 %).
- 2 Mayoritas responden berpendidikan < SLTA yaitu sebanyak 25 tahun (62,5%).
- 3 Mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 orang (50%)
- 4 Mayoritas responden tidak melakukan pemberian ASI perah pada ibu bekerja yaitu sebesar 25 orang (62,5 %).
- 5 Hasil uji *statistic Fisher Exact* menyatakan bahwa adanya hubungan pendidikan dengan pemberian ASI perah dengan $p = 0,004$
- 6 Hasil uji *statistic Fisher Exact* menyatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan Ibu bekerja dengan ASI eksklusif dengan pemberian ASI perah $p = 0,002$

Saran

1 Bagi Responden

Diharapkan dapat mendiskusikan dengan atasan kerja mengenai hak ibu untuk menyusui/memerah ASI di tempat kerja dan hak untuk cuti Bersalin

2 Bagi Penelitian Lainnya

Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan desain kohort prospektif supaya dapat diikuti dari bayi berumur 0 sampai minimbalkan bulan agar dapat meminimalkan terjadinya bias dan mencakup lebih banyak variabel yang diteliti (variabel luar) agar dapat mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

3 Bagi Bidan Di wilayah Puskesmas Sukamakmur

Diharapkan lebih giat memberikan edukasi mengenai manajemen menyusui atau pemerah ASI di tempat kerja dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya terutama

pada ibu yang berpendidikan rendah, primipara dan memiliki durasi kerja >7 jam sehari di wilayah Kerja Puskesmas Sukamakmur.

5. REFERENSI

- Almi. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Cadwell, K. (2015). *Buku Saku Manajemen Laktasi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Azizya. (2017). *Ibu Bekerja Ibu Menyusui*. Diunduh pada tanggal 21 Juni 2016.
- Azwar. (2017). *Perbedaan Status Gizi Usia 0-6 Bulan Bayi yang Diberi ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif Di BPS Suratni Bnatul Yogyakarta*. Digilib UNISA Yogya . Kemenkes, RI. (2013).
- Depkes, RI. (2017). *Kebijaksanaan Departemen Kesehatan Tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pekerja Wanita*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia .
- Djamal. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan*.
- Dewi. (2017). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dulistiawati. (2017). *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Jogjakarta: Flashbook.
- Handayani. (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kadir. (2017). *Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan ASI Pada Ibu Bekerja Di Asrama Polisi Kalisari Semarang Kecamatan Semarang Selatan*. Diunduh pada tanggal 25 Maret 2016.
- Marmi. (2017). *Persepsi Ibu Bekerja terhadap Implementasi ASI Eksklusif (Kasus Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Maryunani. (2017). *Alasan Tidak Diberikan Asi Eksklusif Oleh Ibu Bekerja Di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*. Diakses 11 Agustus 2020 dari [http://www.pps.unud.ac.id/tesis%20haryani%20\(1292161024\).pdf](http://www.pps.unud.ac.id/tesis%20haryani%20(1292161024).pdf).
- Mulyaningsih. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantul II Yogyakarta Tahun 2014*. Digilib UNISA Yogya .Wawan.
- Monika. (2018). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. PT.Mizan Publika
- Nurfarida. (2018). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pemberian ASI Eksklusif di RSIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2010*.

- Karya Tulis Ilmiah diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Pendidikan Program Diploma III Kebidanan UIN Alauddin Makassar*
- Notoadmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. (2018). *Metode Penelitian*” Jakarta. Rineka Cipta
- Kristiyansari. (2016). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. Kemenkes, RI*. (2017). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ramaiah. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pemberian ASI Perah Pada Ibu yang Bekerja Di RS. Mardi Rahayu Kudus*. Journal Of Midwifery And Health .
- Reber . (2016). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press F.B
- Roesli, Utami. (2018). *Mengenal ASI Eksklusif Seri Satu*. Jakarta: TrubusAgriwidya
- Hidayat, A A. (2016). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta Selatan
- Saryono. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI, S2* .Yogyakarta Setiawan, Ari. (2010) . *Metode Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika Sobur. (2016). *Pengetahuan Ilmu Primigravida Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas dan Kuantitas ASI di Puskesmas SimalungkarMedan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Roesli. U. (2017). *Inisiasi Menyusui dan ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Cipta Prasetyono. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Salawu dan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2010*. Tasikmalaya: FKM Unsil.
- Wulandari, A. d. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Air Susu Ibu Perah (ASIP) dengan Praktik Pemberian ASI Perah Pada Ibu Bekerja Di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. Jurnal UNIMUS
- Yunita. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok*